Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI TOMAT DI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

The Affecting Factors of Tomatoes Production in South Kalimantan

Bayu Setiawan*, Mariani dan Luthfi Fatah

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci
Produksi; Tomat; Elastisitas; *Time Series*

Korespondensi
Corresponding author
E-mail : 1810514210005@mhs.ulm.ac.id

Diterima: November 2022,
Disetujui: 13 Desember 2022
Diterbitkan on-line : 31 Desember 2022

Hortikultura merupakan bagian dari sub sektor tanaman pangan dan juga berfungsi sebagai penghasil bahan pangan. Salah satu tanaman hortikultura yang di kembangkan di Indonesia adalah tanaman tomat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tomat dan untuk mengetahui elastisitas produksi tomat di Provinsi Kalimantan Selatan. Jenis data yang digunakan yaitu data *time series*. Sumber data yang diperoleh dari instansi seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian Kalimantan Selatan, dan Pusat Data Informasi Pertanian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda melalui program SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan persamaan Y_t = -10.515,138 + 0,579$X_{1(t-1)}$ – 4,322$X_{2(t)}$ + 93,180$X_{3(t-1)}$ + 0,773$X_{4(t-1)}$. Model ini memiliki nilai R^2 sebesar 78,1%. Uji F diperoleh bahwa variabel harga tomat pada tahun sebelumnya, rata-rata curah hujan pada tahun t, luas areal tanam pada tahun sebelumnya, dan jumlah produksi tomat pada tahun sebelumnya secara bersama berpengaruh terhadap produksi tomat di Provinsi Kalimantan Selatan, sedangkan uji t diperoleh hasil variabel luas areal tanam pada tahun sebelumnya dan jumlah produksi tomat pada tahun sebelumnya secara individu berpengaruh nyata terhadap produksi tomat di Provinsi Kalimantan Selatan. Variabel harga tomat pada tahun sebelumnya dan rata-rata curah hujan pada tahun secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap produksi tomat di Provinsi Kalimantan Selatan. Elastisitas pada variabel rata-rata curah hujan pada tahun t dan luas areal tanam pada tahun sebelumnya bersifat elastis. Sedangkan variabel harga tomat pada tahun sebelumnya dan jumlah produksi tomat pada tahun sebelumnya bersifat inelastis

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan letak geografisnya yang berada pada garis khatulistiwa yang menjadikan Indonesia sebagai negara tropis dengan penyinaran matahari penuh sepanjang tahun. Hal ini merupakan keunggulan bagi Indonesia dalam mengembangkan sektor pertanian. Sektor pertanian sangat penting dalam membangun

perekonomian negara, dikarenakan sektor pertanian menghasilkan produk pangan bagi konsumsi manusia. Selain penyedia produk pangan, sektor pertanian juga memiliki peran penting lainnya, seperti penambah devisa negara dari sektor non-migas serta penyedia lapangan pekerjaan bagi sebagian penduduk Indonesia (Suratha, 2015).

Sektor pertanian terbagi menjadi beberapa sektor, yaitu sub sektor tanaman pangan dan hortikultura, sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan, sub sektor kehutanan dan sub sektor perikanan. Sub sektor tanaman pangan dan hortikultura merupakan sub sektor pertanian yang berperan pada peningkatan sektor pertanian. Hortikultura merupakan bagian dari sub sektor tanaman pangan dan hortikultura yang juga berfungsi sebagai penghasil bahan pangan. Salah satu tanaman hortikultura yang di kembangkan di Indonesia adalah tanaman tomat yang menghasilkan sayuran buah tomat. Tomat merupakan sayuran yang fungsinya serbaguna. Oleh karena itu, tomat memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Tomat dapat dibudidayakan di dataran rendah, dataran sedang dan dataran tinggi sesuai dengan jenis tomat itu sendiri.

Permintaan tomat di Indonesia dari tahun 1970-2003 meningkat sebesar 20 persen per tahun. Pertumbuhan permintaan tersebut berasal dari pertumbuhan penduduk sebesar 1,8 persen per tahun, sementara pertumbuhan konsumsi per kapita meningkat sebesar 17,3 persen. Sementara produksi tomat meningkat sebesar 12,5 persen per tahun yang berasal dari pertumbuhan produktivitas sebesar 5,22 persen per tahun. Selama lebih dari tiga dekade terakhir, neraca perdagangan tomat dari Indonesia hampir selalu mempunyai surplus ekspor, kecuali pada tahun 1997 (Departemen Pertanian, 2005).

Tabel 1. Produksi Tomat di Kalimantan Selatan Dalam Satuan Kuintal tahun 2016-2020.

Tahun	Produksi
2020	80.549
2019	73.988
2018	78.123
2017	91.528
2016	47.822

Sumber : BPS, 2017-2021

Perkembangan produksi tomat di Kalimantan Selatan cenderung mengalami perubahan. Bila dibandingkan dengan produksi tahun 2020, pada tahun 2019 tomat mengalami penurunan produksi. Pada tahun 2020 peningkatan produksi pada tomat sebesar 8,87 persen (BPS, 2021).

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tomat di Provinsi Kalimantan Selatan dan untuk mengetahui elastisitas produksi tomat di Provinsi Kalimantan.

Kegunaan penelitian ini adalah Bagi Pemerintah diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan tomat sehingga mampu meningkatkan kualitas produksi tomat. Bagi perguruan tinggi sebagai acuan dan bahan pertimbangan penelitian sejenis dan bahan bacaan yang dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca. Bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Kalimantan Selatan pada bulan Juni 2022 sampai dengan September 2022

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series,* yaitu dari tahun 2011 sampai dengan 2021. Data yang diperoleh dari instansi dan beberapa sumber yang berhubungan dengan penelitian terkait seperti BPS Kalimantan Selatan, Dinas Pertanian Kalimantan Selatan, buku, jurnal penelitian, dan kepustakaan lainnya.

Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linier berganda menggunakan SPSS 26. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda perlu melakukan pengujian asumsi klasik. Apabila suatu model regresi telah dibentuk, maka diperlukan pengujian model untuk membuktikan bahwa model regresi tersebut telah memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*). Model regresi

yang telah memenuhi kriteria BLUE, maka dapat dianalisis dan dapat dipercaya hasil analisisnya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

Uji Multikolinearitas. Digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier di antara variabel–variabel bebas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi. Digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya.

Uji Heteroskedastisitas. Digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji Normalitas. Digunakan untuk mengetahui apakah data yang dihubungkan berdistribusi normal dan data yang dibandingkan bersifat homogen.

Uji Analisis Berganda. Untuk mengestimasi faktor produksi, secara matematis, model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$Y_t = a + b_1X_{1(t-1)} + b_2X_{2(t)} + b_3X_{3(t-1)} + b_4X_{4(t-1)} + e$

Keterangan :

Y_t = Produksi tomat pada tahun (Kw)
a = Konstanta
$X_{1(t-1)}$ = Harga tomat pada tahun sebelumnya (Rp/Kg)
$X_{2(t)}$ = Rata-rata curah hujan pada tahun t (mm/tahun)
$X_{3(t-1)}$ = Luas areal lahan tanam tomat pada tahun sebelumnya (Ha)
$X_{4(t-1)}$ = Jumlah produksi tomat pada tahun sebelumnya (Kw)
b_1,b_2,b_3,b_4 = Koefisien regresi

Pengujian Statistik. Untuk menjawab faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Tomat di Provinsi Kalimantan Selatan, maka dilakukan uji statistik. Uji Statistik meliputi uji R^2, uji F dan uji t. (1) Uji R^2 dilakukan untuk menjelaskan variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model regresi dengan ketentuan semakin mendekati 1 maka model semakin baik. (2) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah produksi tomat. (3) Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Analisis Elastisitas

Elastisitas produksi adalah seberapa besar persentase perubahan yang terjadi pada jumlah produksi yang dihasilkan apabila seorang produsen mengubah jumlah. Besarnya elastisitas dapat bervariasi dari nol sampai tak terhingga. Elastisitas bernilai nol berarti jumlah *output* tidak tanggap sama sekali terhadap satu faktor. Apabila nilai elastisitas bernilai satu, maka disebut dengan elastis dan apabila nilai elastisitas kurang dari 1 maka disebut inelastis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi Tomat

Produksi tomat di Kalimantan selatan merupakan banyaknya tomat yang diproduksi di provinsi Kalimantan selatan selama periode satu tahun yang dinyatakan dalam satuan kwintal/tahun. Adapun Produksi tomat yang diteliti di Provinsi Kalimantan selatan adalah dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2021 dapat dilihat dari Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Tomat di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010-2021

Tahun	Produksi (Kw)	Perkembangan (%)
2010	68.480	-
2011	55.830	-18,47
2012	45.850	-17,88
2013	74.120	61,66
2014	69.660	-6,02
2015	49.150	-29,44
2016	47.820	-2,71
2017	91.528	91,40
2018	78.123	-14,65
2019	73.988	-5,29
2020	74.093	0,14
2021	50.673	-31,61
Jumlah	779.315	27,14
Rata-rata	64.942,92	2,47

Sumber : Pengolahan Data , 2022

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa produksi tomat di Kalimantan Selatan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2021 adalah dengan rata-rata produksi tomat sebesar 64.942,92 kw.

Sedangkan untuk rata-rata perkembangan produksi tomat mengalami kenaikan dengan peningkatan sebesar 2,47 persen per tahun. Produksi tomat terendah terjadi pada tahun 2012 dengan produksi 45.850 kw dan produksi tomat tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan produksi 91.528 kw.

Harga Tomat

Adapun harga tomat yang diteliti di Provinsi Kalimantan selatan adalah dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2021 dapat dilihat dari Tabel 3.

Tabel 3. Harga tomat di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010-2021

Tahun	Harga (Rp)	Perkembangan (%)
2010	18.771	-
2011	22.490	19,81
2012	21.944	-2,43
2013	18.088	-17,57
2014	15.530	-14,14
2015	18.406	18,52
2016	16.941	-7,96
2017	16.775	-0,98
2018	18.761	11,84
2019	16.999	-9,39
2020	18.600	9,42
2021	18.004	-3,20
Jumlah	221.309	3,91
Rata-rata	18.442	0,36

Sumber : Pengolahan Data , 2022

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa Harga tomat di Kalimantan Selatan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2021 adalah dengan rata-rata harga tomat yaitu sebesar Rp. 18.442. Sedangkan untuk rata-rata perkembangan Harga tomat mengalami kenaikan dengan peningkatan yaitu sebesar 0,36 persen per tahun. Harga tomat terendah terjadi pada tahun 2014 dengan harga yaitu sebesar Rp. 15.530 dan harga tomat tertinggi terjadi pada tahun 2012 dengan harga yaitu sebesar Rp. 22.490.

Luas Areal Tanam

Luas Areal Tanam dianggap sebagai salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi hasil pertanian apabila diasumsikan teknologi yang di gunakan tidak berubah. Semakin luas lahan yang digunakan, maka jumlah yang dihasilkan dari suatu usaha tani semakin banyak.

Adapun Luas Areal Tanam yang diteliti di Provinsi Kalimantan selatan adalah dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2021 dapat dilihat dari Tabel 4.

Tabel 4. Luas Areal Tanam Tomat di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010-2021

Tahun	Luas Areal Tanam (Ha)	Perkembangan (%)
2010	816	
2011	685	-16,05
2012	660	-3,65
2013	839	27,12
2014	866	3,22
2015	786	-9,24
2016	799	1,65
2017	1.105	38,30
2018	904	-18,19
2019	842	-6,86
2020	868	3,09
2021	710	-18,20
Jumlah	9.880	1,19
Rata-rata	823	0,11

Sumber : Pengolahan Data , 2022

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa Luas Lahan tanaman tomat di Kalimantan Selatan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2021 adalah dengan rata-rata produksi tomat yaitu sebesar 823 hektar. Sedangkan untuk rata-rata perkembangan produksi tomat mengalami kenaikan dengan peningkatan sebesar 0,11 persen per tahun. Produksi tomat terendah terjadi pada tahun 2012 dengan luas lahan yaitu sebesar 660 hektar dan produksi tomat tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan produksi 1.105 hektar.

Rata-rata Curah Hujan

Curah hujan berpengaruh terhadap produksi, mengingat curah hujan merupakan unsur iklim yang fluktuasinya tinggi dan pengaruhnya terhadap produksi tanaman cukup signifikan. Jumlah hujan secara keseluruhan sangat penting dalam menentukan hasil. Peningkatan curah hujan berpotensi menimbulkan banjir, sebaliknya jika terjadi penurunan dari kondisi normalnya akan berpotensi terjadinya kekeringan. Kedua hal tersebut akan berdampak buruk terhadap

metabolisme tumbuh tanaman dan berpotensi menurunkan produksi.

Adapun rata-rata curah hujan yang diteliti di Provinsi Kalimantan selatan adalah dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021 dapat dilihat Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Curah Hujan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2011-2022

Tahun	Curah Hujan (mm)	Perkembangan (%)
2011	2.903,9	
2012	2.508,3	-13,62
2013	3.006,1	19,85
2014	2.371,0	-21,13
2015	2.509,6	5,85
2016	3.227,0	28,59
2017	3.263,0	1,12
2018	2.516,0	-22,89
2019	1.917,0	-23,81
2020	3.141,5	63,88
2021	3.581,1	13,99
Jumlah	30.944,5	51,81
Rata-rata	2.813,1	5,18

Sumber : Pengolahan Data , 2022

Dari tabel 5 diketahui Curah hujan terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 1917 mm. Sedangkan Curah hujan tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 3581,1 mm.

Analisis Produksi Tomat

Penyimpangan Asumsi Klasik

Agar koefisien regresi yang didapat bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimated*), maka asumsi-asumsi persamaan regresi linear klasik harus di penuhi model.

Uji Multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan ketentuan besaran nilai yang didapatkan agar terhindar dari adanya masalah multikolinearitas adalah pada besaran nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Hasil perolehan besaran nilai VIF menunjukkan bahwa semua variabel bebas dalam model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas dikarenakan semua nilai korelasi antara variabel bebas bernilai dibawah 10.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
Harga Tomat pada tahun sebelumnya	2,132
Rata-rata Curah Hujan pada tahun t	2,629
Luas Areal Tanam pada tahun sebelumnya	1,200
Jumlah Produksi tomat pada tahun sebelumnya	1,310

Sumber : Pengolahan Data , 2022.

Uji Autokorelasi. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi digunakan analisis *Durbin-watson* dan *Run Test*. Berdasarkan analisis data yang didapat adalah nilai d 1,329 dengan nilai dL dan dU berturut-turut adalah 0,4441 dan 2,2833. Dengan demikian hasil dari autokorelasi menggunakan uji *Durbin-watson* tidak meyakinkan atau pengujiannya tidak bisa di tentukan dan terdapat autokorelasi positif. Untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut maka diperlukan uji tambahan, yaitu dengan melakukan uji Run, didapat nilai *Asymp. Sig.* (*2-tailed*) adalah 0,314 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas. Dalam uji heterokedastisitas, pengujian yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji *rank spearman*. Apabila nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan atau nilai signifikansi > 0,05, maka kesimpulannya tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil dari pengolahan data diperoleh bahwa setiap variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig.
Harga Tomat pada tahun sebelumnya	0,533
Rata-rata Curah Hujan pada tahun t	0,960
Luas Areal Tanam pada tahun sebelumnya	0,934
Jumlah Produksi tomat pada tahun sebelumnya	0,603

Sumber : Pengolahan Data, 2022

Uji Normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Sminov* dengan kriteria apabila nilai Sig. lebih besar daripada α=0,05 maka data berdistribusi normal. Pada hasil pengolahan data, nilai signifikansi nya

adalah 0,200 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Uji Analisis Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data didapat model regresi sebagai berikut.

$Y_t = -10.515{,}138 + 0{,}579X_{1(t-1)} - 4{,}322X_{2(t)} + 93{,}180X_{3(t-1)} + 0{,}773X_{4(t-1)}$

Keterangan :

Y_t = Produksi tomat pada tahun (Kw)

$X_{1(t-1)}$ = Harga tomat pada tahun sebelumnya (Rp/Kg)

$X_{2(t)}$ = Rata-rata curah hujan pada tahun t (mm/tahun)

$X_{3(t-1)}$ = Luas areal lahan tanam tomat pada tahun sebelumnya (Ha)

$X_{4(t-1)}$ = Jumlah produksi tomat pada tahun sebelumnya (Kw)

Uji R^2. Dari hasil analisis yang diperoleh pada nilai *adjusted* R^2 dapat dikatakan bahwa 0.781 atau 78,1% faktor yang mempengaruhi produksi tomat di Kalimantan Selatan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model yaitu harga tomat pada tahun sebelumnya, rata-rata curah hujan pada tahun t, jumlah produksi tomat tahun sebelumnya, dan luas areal tanam pada tahun sebelumnya, sedangkan sisanya sebesar 21,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Uji F. Nilai F_{hitung} dari model adalah 9,037 dan nilai Sig. adalah 0,016 dengan nilai F_{tabel} yaitu 5,19. Dengan demikian, nilai Sig. kurang dari 0,05 dan nilai F_{hitung} lebih dari $F_{tabel,}$ maka variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model yaitu harga tomat tahun pada sebelumnya, rata-rata curah hujan pada tahun t, jumlah produksi tomat pada tahun sebelumnya, dan luas areal tanam pada tahun sebelumnya secara bersama berpengaruh nyata terhadap variabel Y yaitu produksi tomat.

Uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu mempengaruhi produksi tomat di Kalimantan Selatan.

Pada variabel harga tomat pada tahun sebelumnya, nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi secara berturut-turut adalah 0,357 dan 0,736. Sehingga dalam pengujian didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai Sig > 0,05, Maka variabel harga tomat pada tahun sebelumnya secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap produksi tomat. Hal ini bisa terjadi dikarenakan tomat tidak memiliki pengganti yang sesuai dengan tomat. Walaupun harga tomat naik, konsumsi tomat akan relatif tetap atau bahkan menurun. Koefisien regresi harga tomat pada tahun sebelumnya adalah sebesar 0,579 yang berarti bahwa setiap peningkatan harga sebesar 1 persen akan menambah produksi tomat sebanyak 0,579 persen.

Tabel 8. Uji t

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig.
Harga Tomat pada tahun sebelumnya	0,579	0,357	0,736
Rata-rata Curah Hujan pada tahun t	-4,322	-0,821	0,449
Luas Areal Tanam pada tahun sebelumnya	93,180	2,866	0,035
Jumlah Produksi tomat pada tahun sebelumnya	0,773	5,761	0,002

Sumber : Pengolahan Data, 2022.

Pada variabel rata-rata curah hujan pada tahun t, nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi secara berturut-turut adalah 0,821 dan 0,449. Sehingga dalam pengujian didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai Sig > 0,05, Maka variabel rata-rata curah hujan pada tahun t secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap produksi tomat. Hal ini bisa terjadi karena para petani memiliki strategi-strategi dan cara agar produksi tomat tetap berjalan sesuai dengan pengalamannya. Koefisien regresi rata-rata curah hujan pada tahun t adalah sebesar -4.322 yang berarti bahwa setiap peningkatan rata-rata curah hujan sebesar 1 persen akan menurunkan produksi tomat sebanyak 4.322 persen

Pada variabel luas areal tanam, nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi secara berturut-turut adalah 2.866 dan 0,035. Sehingga dalam pengujian didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai Sig < 0,05, Maka variabel luas areal tanam secara individu berpengaruh nyata terhadap produksi tomat. Hal ini bisa terjadi karena semakin luas areal tanamnya, maka semakin meningkat produksi tomatnya. Koefisien regresi luas areal tanam pada tahun sebelumnya adalah sebesar 93,180 yang berarti bahwa setiap peningkatan luas areal

tanam sebesar 1 persen akan menambah produksi tomat sebanyak 93,18 persen.

Pada variabel jumlah produksi pada tahun sebelumnya, nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi secara berturut-turut adalah 5,671 dan 0,002. Sehingga dalam pengujian didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai Sig < 0,05, Maka variabel jumlah produksi tomat pada tahun sebelumnya secara individu berpengaruh nyata terhadap produksi tomat. Petani akan melihat jumlah produksi tahun sebelumnya untuk meningkatkan atau menurunkan produksi tomat dan sebagai patokan untuk stok di masa yang akan datang, dikarenakan tomat bersifat tidak tahan lama. Koefisien regresi jumlah produksi pada tahun sebelumnya adalah sebesar 0,773 yang berarti bahwa setiap peningkatan jumlah produksi tomat tahun sebelumnya sebesar 1 persen akan menambah produksi tomat sebanyak 0,773 persen.

Elastisitas. Dari hasil regresi, didapatkan koefisien regresi yang menjadi nilai elastisitas. Berikut merupakan tabel elastisitas.

Tabel 9. Elastisitas

Variabel	Elastisitas
Harga Tomat pada tahun sebelumnya	0,579
Rata-rata Curah Hujan pada tahun t	-4,322
Luas Areal Tanam pada tahun sebelumnya	93,180
Jumlah Produksi tomat pada tahun sebelumnya	0,773

Sumber : Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan tabel 9, nilai elastisitas dari variabel rata-rata curah hujan pada tahun t dan luas areal tanam pada tahun sebelumnya bersifat elastis. Sedangkan harga tomat pada tahun sebelumnya dan jumlah produksi tomat pada tahun sebelumnya bersifat inelastis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tomat di Kalimantan Selatan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel Luas Areal Tanam pada tahun sebelumnya dan jumlah produksi tomat pada tahun sebelumnya secara individu berpengaruh nyata terhadap produksi tomat. Sedangkan variabel harga tomat pada tahun sebelumnya dan rata-rata curah hujan pada tahun sebelumnya secara individu tidak berpengaruh secara nyata terhadap produksi tomat.
2. Elastisitas pada variabel rata-rata curah hujan pada tahun sebelumnya dan luas areal tanam pada tahun sebelumnya bersifat elastis. Sedangkan variabel harga tomat pada tahun sebelumnya dan jumlah produksi tomat pada tahun sebelumnya bersifat inelastis

Saran

Saran yang dapat diberikan penulis berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah dalam perumusan model faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tomat di Kalimantan Selatan yaitu dapat melakukan perbaikan pada model dengan menambah variabel penduga atau variabel bebas yang berkaitan dengan barang substitusi dan barang komplementer tomat maupun variabel-variabel lainnya yang berkaitan dengan model, sebagai variabel bebas untuk ditambahkan dalam model dengan data dan metode yang lebih lengkap

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2017. Provinsi Kalimantan Selatan dalam Angka 2017. BPS Provinsi Kalimantan Selatan. Kalimantan Selatan.

Badan Pusat Statistik. 2018. Provinsi Kalimantan Selatan dalam Angka 2018. BPS Provinsi Kalimantan Selatan. Kalimantan Selatan.

Badan Pusat Statistik. 2019. Provinsi Kalimantan Selatan dalam Angka 2019. BPS Provinsi Kalimantan Selatan. Kalimantan Selatan.

Badan Pusat Statistik. 2020. Provinsi Kalimantan Selatan dalam Angka 2020. BPS Provinsi Kalimantan Selatan. Kalimantan Selatan.

Badan Pusat Statistik. 2021. Provinsi Kalimantan Selatan dalam Angka 2021. BPS Provinsi Kalimantan Selatan. Kalimantan Selatan.

Departemen Pertanian. 2005. Pengembangan Model Permintaan dan Penawaran Komoditas Pertanian Utama. Badan Penelitian Pengembangan Pertanian. Jakarta

Suratha, I Ketut. 2015. Krisis Petani Berdampak Pada Ketahanan Pangan di Indonesia. Media Komunikasi Geografi.